

# Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Ikan yang Tertangkap di Perairan Sungai Parit Belanda di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru, Riau

Oleh

<sup>1)\*</sup>Gusriyeni Dwi Mandelasari, <sup>2)</sup>Efawani dan <sup>2)</sup>Deni Efizon

\*E-mail: msp11.gusriyeni@gmail.com

## Abstrak

Sungai Parit Belanda adalah salah satu anak sungai dari Sungai Siak dan merupakan habitat berbagai spesies ikan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2015. Pengambilan sampel dilakukan 2 minggu sekali selama 2 bulan di 3 stasiun yaitu terdiri dari Hulu (ST I), Tengah (ST II) dan Hilir (ST III). Jumlah ikan yang tertangkap selama penelitian 129 ekor yang terdiri dari 27 spesies. 7 jenis ikan (26%) tergolong ke dalam kelompok ikan hias yaitu spesies ikan (*Esomus metallicus*, *Rasbora chrysotaenia*, *Dermogenys pusilla*, *Poecelia reticulata*, *Betta waseri*, *Trichogaster leerii* and *Trichopsis vittata*). Jenis ikan konsumsi yang ditemukan ada 7 spesies (26%), yaitu ikan (*Thynnichthys polylepis*, *Channa lucius*, *Channa striata*, *Oreochromis niloticus*, *Mystus nemurus*, *Mystus nigriceps* and *Monopterus albus*). Jenis ikan hias-konsumsi yang ditemukan terdapat 13 spesies (48%) yaitu, ikan (*Cyclocheilichthys apogon*, *Hampala macrolepidota*, *Labiobarbus leptochilus*, *Osteochilus hasselti*, *Puntius binotatus*, *Puntius bulu*, *Oxyleotris marmorata*, *Anabas testudineus*, *Trichogaster pectoralis*, *Trichogaster trichopterus*, *Helostoma temminckii*, *Osphronemus goramy* and *Pterygoplichthys pardalis*).

**Kata Kunci:** Ikan Hias, Ikan Konsumsi, Ikan Hias-Konsumsi, Sungai Parit Belanda Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru, Riau

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

<sup>2)</sup> Dosen pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

# **Inventarization and Identification of Fish in the Parit Belanda River Rumbai Pesisir District Pekanbaru, Riau**

**By**

**<sup>1)\*</sup>Gusriyeni Dwi Mandelasari, <sup>2)</sup>Efawani and <sup>2)</sup>Deni Efizon**

**\*E-mail: msp11.gusriyeni@gmail.com**

## **Abstract**

Parit Belanda River is one of Siak River tributaries and it is inhabited by various species of fish. To understand the type of fish living in that river, a study has been conducted on November-December 2015. Samplings were conducted 2 weekly, in 3 stations; in the upstream (ST I), middle (ST II) and downstream (ST III) of the river. Results shown that there were 129 fishes captured and they are belonged to 27 species. Seven species (26%) are categorized as ornamental fish (*Esomus metallicus*, *Rasbora chrysotaenia*, *Dermogenys pusilla*, *Poecelia reticulata*, *Betta waseri*, *Trichogaster leerii* and *Trichopsis vittata*). Other 7 species (26%) are edible fish (*Thynnichthys polylepis*, *Channa lucius*, *Channa striata*, *Oreochromis niloticus*, *Mystus nemurus*, *Mystus nigriceps* and *Monopterus albus*). While 13 other species can be classified as ornamental-edible fish (*Cyclocheilichthys apogon*, *Hampala macrolepidota*, *Labiobarbus leptochilus*, *Osteochilus hasselti*, *Puntius binotatus*, *Puntius bulu*, *Oxyeleotris marmorata*, *Anabas testudineus*, *Trichogaster pectoralis*, *Trichogaster trichopterus*, *Helostoma temminckii*, *Osphronemus goramy* and *Pterygoplichthys pardalis*).

**Keyword:** *ornamental fish , edible fish, ornamental-edible fish , Parit Belanda River Rumbai Pesisir District Pekanbaru, Riau*

---

<sup>1)</sup> *Student of the Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University*

<sup>2)</sup> *Lecturer of the Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Riau mempunyai perairan umum yang memiliki potensi sumberdaya hayati yang tinggi, terbukti karena Riau memiliki 4 sungai besar, yaitu: Sungai Kampar, Siak, Indragiri, dan Rokan. Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 35 Tahun 1991 tentang sungai disebutkan bahwa sungai merupakan tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan.

Sungai Siak yang berada di wilayah Kota Pekanbaru adalah sungai yang paling dalam di Indonesia, yaitu: dengan kedalaman sekitar 20-30 m, dengan panjang  $\pm$  345 km. Sungai Siak ini memiliki beberapa anak sungai, yaitu: Sungai Umban Sari, Air Hitam, Sibam, Setukul, Sago, Senapelan, Limau, Sail, Tenayan, Ukai, Pengambang, dan Sungai Parit Belanda.

Sungai Parit Belanda merupakan salah satu anak sungai dari Sungai Siak yang terletak di Kecamatan Rumbai Pesisir yang

memiliki panjang 5.750 m. Disekitar sungai ini terdapat rawa-rawa yang luas yang dikelilingi oleh banyak vegetasi, serta sungai dan rawa tersebut sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat pemancingan (*refreshing*) maupun untuk penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan.

Effendi (2003) menyatakan bahwa rawa adalah lahan genangan air secara alamiah yang terjadi terus-menerus atau musiman akibat drainase alamiah yang terhambat serta mempunyai ciri-ciri khusus secara fisik, kimiawi atau biologis. Rawa merupakan sebuah perairan yang menggenang, tidak mengalir dan tidak berarus.

Perkembangan yang terjadi di Sungai Parit Belanda di Kecamatan Rumbai Pesisir semakin pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan, terutama pembangunan lahan rawa yang dijadikan daerah perkebunan atau bangunan. Adanya kegiatan ini akan berdampak pada organisme akuatik terutama ikan yang hidup di perairan Sungai Parit Belanda.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari masyarakat setempat

bahwa ikan yang ada di perairan Sungai Parit Belanda di Kecamatan Rumbai Pesisir cukup bervariasi, seperti ikan dari famili Anabantidae, Cyprinidae, Bagridae dan Siluridae. Akan tetapi data penelitian mengenai keberadaan organisme dan juga kondisi perairan pada perairan Sungai Parit Belanda masih terbatas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan inventarisasi dan identifikasi jenis ikan yang terdapat di perairan Sungai Parit Belanda tersebut.

### **Perumusan Masalah**

Pengerukan dan penimbunan yang terjadi pada daerah rawa akan menyebabkan menurunkan jumlah luasan rawa yang ada di sekitar perairan Sungai Parit Belanda. Rawa akan menjadi dangkal dan menyebabkan populasi ikan semakin berkurang dan lama-kelamaan spesies ikan akan punah.

Sebelum Sungai Parit Belanda hilang akibat pembangunan atau perkebunan, maka diperlukan inventarisasi dan identifikasi jenis ikan yang terdapat di perairan Sungai Parit Belanda, yang berguna sebagai database dan informasi dasar tentang

keberadaan jenis-jenis ikan yang terdapat di perairan sungai tersebut.

### **Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jenis ikan yang terdapat di perairan Sungai Parit Belanda di Kecamatan Rumbai Pesisir, dan untuk mengetahui jenis ikan yang bernilai ekonomis yang tergolong ikan hias, ikan konsumsi dan ikan hias-konsumsi.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai inventarisasi dan identifikasi ikan terutama ikan yang hidup di perairan Sungai Parit Belanda, serta dapat berguna sebagai database yang bermanfaat bagi pengelolaan perairan di lokasi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2015. Pengambilan sampel ikan dilakukan di perairan Sungai Parit Belanda di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru, Riau.

Identifikasi sampel ikan di Laboratorium Biologi Perairan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

### **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel ikan yang tertangkap selama penelitian berlangsung, untuk mengawetkan ikan sampel digunakan formalin 4% (Saenin, 1984), serta bahan kimia yang digunakan untuk menganalisis kualitas air, yaitu  $\text{MnSO}_4$ ,  $\text{NaOH-KI}$ ,  $\text{H}_2\text{SO}_4$ , natrium thiosulfat, amilum, indikator pp dan larutan  $\text{Na}_2\text{CO}_3$ .

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian pada saat di lapangan atau lokasi penelitian ini adalah alat tangkap ikan berupa jaring dengan *mesh size* 0,5 cm, tangguk dengan *mesh size* 0,6 cm, bubu, alat setrum ikan (*electrofishing*) dengan baterai basah (aki) sebagai pembangkit tegangan (12 V, 10 A), dan jala dengan *mesh size* 1 inchi, kantong plastik ukuran 5 kg, ember volume 10 liter, *camera* digital, lakban, kertas label, alat-alat tulis, mikrometer, GPS (*Global Positioning System*), nampan, toples, *background* foto, kertas pH, termometer, *Secchi Disk*, pinset, jarum, sarung tangan, masker, lup (kaca pembesar), tali dan botol

minuman, buku identifikasi (Saenin, 1984) dan (Kottelat, 1993), serta beberapa peralatan yang digunakan untuk pengukuran kualitas air seperti: botol BOD, erlenmeyer, jarum suntik, pipet tetes, dan gelas ukur.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, perairan yang dijadikan lokasi penelitian adalah perairan Sungai Parit Belanda dan ikan sampel menjadi objek penelitian.

Pengukuran kualitas air yang dilakukan meliputi parameter fisika dan kimia yaitu suhu, kecerahan, kedalaman, kecepatan arus, pH, oksigen terlarut, dan karbondioksida bebas.

### **Prosedur Penelitian**

#### **Penentuan Stasiun Penelitian**

Penentuan stasiun penelitian di Sungai Parit Belanda di Kecamatan Rumbai Pesisir ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana lokasi pengambilan sampel ditetapkan menjadi tiga stasiun, setiap stasiun terdapat 3 titik sampling yang

tergantung dari kondisi atau kriteria lingkungan yang berbeda dan diharapkan dapat mewakili pengambilan sampel ikan di perairan Sungai Parit Belanda. Pengambilan sampel ikan dilakukan setiap 2 minggu sekali selama 2 bulan dengan 2 kali pengulangan yang hanya dilakukan pada stasiun III dan dilakukan pada pasang dan surut dari Sungai Siak.

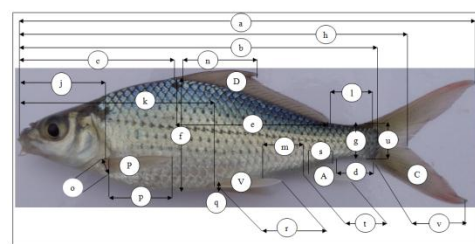
Pengambilan sampel ikan dilakukan dengan cara menangkap langsung dengan menggunakan alat tangkap ikan berupa jaring dengan *mesh size* 0,5 cm, tangguk dengan ukuran atau *mesh size* 0,6 cm, bubu, alat setrum ikan (*electrofishing*) dengan baterai basah (aki) sebagai pembangkit tegangan (12 V, 10 A) dan jala dengan *mesh size* 1 inci.

Sampel ikan koleksi yang sudah tertangkap dalam kondisi segar dan utuh langsung difoto pada saat di lapangan. Sampel ikan kemudian dipisahkan berdasarkan stasiun dan jenisnya serta dihitung jumlah individunya. Spesies ikan tersebut dimasukkan kedalam plastik lalu diberi kertas lebel dengan keterangan: jenis ikan, jumlah ikan, stasiun, dan titik sampling.

Sampel ikan diawetkan dengan cara merendamnya dengan larutan formalin 4% (Saenin, 1984). Kemudian sampel ikan diidentifikasi dengan menggunakan buku pedoman identifikasi menurut Saenin (1984) dan Kottelat *et al.* (1993).

### Identifikasi Sampel

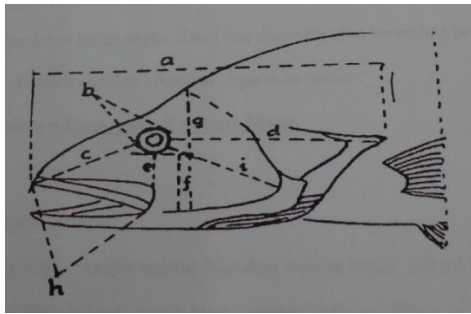
Individu yang tertangkap di catat ciri-ciri morfometrik dan meristik yang dimiliki oleh masing-masing individu ikan. Data morfometrik yang perlu diukur mengikuti petunjuk Saenin (1984) seperti pada Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1.** Skema Pengambilan Data Morfometrik Untuk Keperluan Identifikasi (Saenin, 1984)

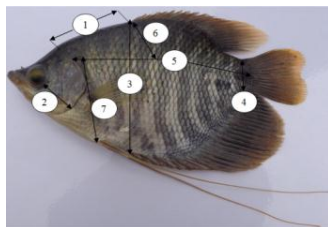
Selain data pengukuran morfometrik, data pengukuran karakter morfologi kepala ikan juga diperlukan dalam proses identifikasi suatu jenis ikan supaya data hasil identifikasi benar sehingga tidak

terjadi kekeliruan pada saat melakukan identifikasi pada ikan.



**Gambar 2.** Skema Pengukuran Karakter Morfologi Kepala Ikan (Saainin, 1984)

Dalam proses identifikasi juga diperlukan data meristik dari bagian tubuh ikan, sedangkan untuk skema perhitungan sisik pada ikan dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Skema Pengambilan Data Meristik Untuk Keperluan Identifikasi (Saainin, 1984)

### Parameter Kualitas Air

Pengukuran kualitas air dilakukan sebanyak 1 kali yaitu pada setiap titik sampling 1 dari setiap stasiun. Tetapi untuk stasiun III dilakukan sebanyak 2 kali, karena pada stasiun ini dilakukan pengulangan yakni pada pasang dan

surut dari Sungai Siak, dilakukan pengulangan pengukuran kualitas air pada stasiun III ini bertujuan untuk melihat kemungkinan terjadinya perubahan kualitas air pada saat pasang dan surut.

Lokasi pengukuran kualitas air atau titik sampling yang nantinya akan dilakukan pengukuran kualitas air adalah di bagian hulu, tengah, dan hilir dari Sungai Parit Belanda.

### Penggolongan Ikan Hias, Ikan Konsumsi dan Ikan Hias-Konsumsi

Ikan yang tertangkap di perairan Sungai Parit Belanda akan digolongkan dalam kategori ikan hias, ikan konsumsi, ataupun ikan hias-konsumsi yang berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh ikan tersebut. Ikan hias digolongkan berdasarkan dari karakter yang dimiliki oleh ikan tersebut misalnya berupa memiliki bentuk, corak warna yang khas, dan memiliki gerakan yang lembut.

Digolongkan ikan konsumsi apabila ikan tersebut berukuran besar, sangat sesuai untuk bahan pangan, serta memiliki ketebalan daging serta memiliki gizi yang tinggi untuk kebutuhan pangan

manusia. Ikan hias-konsumsi yakni apabila pada saat spesies ikan berukuran kecil maka digolongkan kedalam jenis ikan hias, namun pada saat berukuran besar spesies tersebut digolongkan kedalam jenis ikan konsumsi.

### **Analisis Data**

Keseluruhan data yang diperoleh ditabulasi ke dalam bentuk tabel dan grafik kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan literatur pembandingan dan buku pedoman identifikasi dan klasifikasi ikan menurut Saanin (1984) dan Kottelat *et al.* (1993).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan Umum Daerah Penelitian**

Kecamatan Rumbai Pesisir adalah salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, yang terdiri atas 68 RW dan 289 RT. Luas wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir ini adalah 157,33 km<sup>2</sup>.

Sungai Parit Belanda adalah salah satu anak Sungai Siak yang berada di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru, Riau. Hulu dari Sungai Parit Belanda terletak di belakang stadion Rumbai dan merupakan awal air pembuangan dari Chevron.

Bagian tengah dari Sungai Parit Belanda berada di sekitar pemukiman penduduk.

Bagian hilir Sungai Parit Belanda disekitarnya terdapat daerah rawa. Secara keseluruhan panjang dari Sungai Parit Belanda adalah 5.750 m dengan luas wilayahnya 41.975 m<sup>2</sup>.

### **Jenis-jenis Ikan Koleksi dari Perairan Sungai Parit Belanda**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan yang berlokasi di Sungai Parit Belanda di Kecamatan Rumbai Pesisir dengan 3 stasiun dan 9 titik sampling, maka diperoleh 6 ordo, 13 famili, 22 genus, dan 27 spesies ikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.



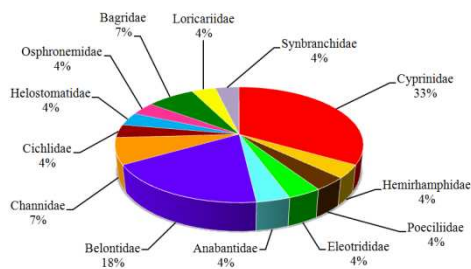
**Tabel 1.** Jenis-jenis Ikan yang Terkoleksi dari Perairan Sungai Parit Belanda

Ordo	Famili	Genus	No.	Spesies	Nama Ikan
Cypriniformes	Cyprinidae	Cyclocheilichthys	1.	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Sipaku
		Esomus	2.	<i>Esomus metallicus</i>	Pantau janggut
		Hampala	3.	<i>Hampala macrolepidota</i>	Barau
		Labiobarbus	4.	<i>Labiobarbus leptochilus</i>	Mali
		Osteochilus	5.	<i>Osteochilus hasselti</i>	Paweh
		Puntius	6.	<i>Puntius binotatus</i>	
			7.	<i>Puntius bulu</i>	Subahan
		Rasbora	8.	<i>Rasbora chrysotaenia</i>	Pantau
		Thynnichthys	9.	<i>Thynnichthys polylepis</i>	Motan
Cyprinodontiformes	Hemirhamphidae	Dermogenys	10.	<i>Dermogenys pusilla</i>	Julung-julung
	Poeciliidae	Poecelia	11.	<i>Poecelia reticulata</i>	Gupi parit
Gobioidae	Eleotrididae	Oxyeleotris	12.	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Betutu
Perciformes	Anabantidae	Anabas	13.	<i>Anabas testudineus</i>	Betok
	Belontiidae	Betta	14.	<i>Betta waseri</i>	Laga
			15.	<i>Trichogaster leerii</i>	Sepat mutiara
			16.	<i>T. pectoralis</i>	Sepat siam
			17.	<i>T. trichopterus</i>	Sepat rawa
			18.	<i>Trichopsis vittata</i>	Cupang rawa
	Channidae	Channa	19.	<i>Channa lucius</i>	Bujuk
			20.	<i>C. striata</i>	Gabus
			21.	<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila
	Helostomatidae	Helostoma	22.	<i>Helostoma temminckii</i>	Tambakan
	Osphronemidae	Osphronemus	23.	<i>Osphronemus goramy</i>	Gurami
Siluriformes	Bagridae	Mystus	24.	<i>Mystus nemurus</i>	Baung
			25.	<i>M. nigriceps</i>	Ingir-ingir
	Loricariidae	Pterygoplichthys	26.	<i>Pterygoplichthys pardalis</i>	Sapu-sapu
Synbranchiformes	Synbranchidae	Monopterus	27.	<i>Monopterus albus</i>	Belut

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah spesies ikan hasil tangkapan terbesar termasuk kedalam famili Cyprinidae yaitu 9 spesies (33%), famili Belontiidae yaitu 5 spesies (18%), famili Channidae yaitu 2 spesies (7%), famili Bagridae yaitu 2 spesies (7%), famili Hemirhamphidae, Poeciliidae, Eleotrididae, Anabantidae, Cichlidae,

Helostomatidae, Osphronemidae, Loricariidae, Sybranchidae masing-masing 1 spesies (4%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 4.** Persentase Jumlah Spesies Masing-masing Famili

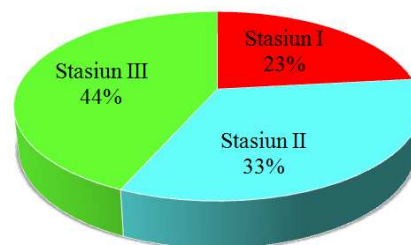
Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa spesies ikan yang paling banyak dijumpai adalah dari famili Cyprinidae. Hasil data beberapa penelitian yang telah dilakukan di berbagai perairan sungai dan anak sungai di Kota Pekanbaru maupun di wilayah Riau juga menunjukkan bahwa ikan dari famili Cyprinidae lebih banyak ditemukan di bandingkan ikan dari famili lainnya.

Cyprinidae telah dikenal sebagai penghuni utama yang paling besar populasinya untuk beberapa sungai di Sumatera (Kottelat *et al.*, 1993). Ikan famili Cyprinidae biasanya hidup di perairan umum seperti sungai, danau dan rawa-rawa yang banyak di tumbuhinya tanaman air, dan mampu hidup dengan baik pada perairan yang memiliki pH sedikit asam (Djuhanda *dalam* Ramlan,

2007). Hal ini sesuai dengan kondisi perairan Sungai Parit Belanda yang banyak di tumbuhinya oleh vegetasi tanaman air berupa kangkung air (*Ipomoea* sp.), eceng gondok (*Eichhornia* sp.), dan pandan air (*Pandanus* sp.).

### Jumlah Ikan yang Tertangkap di Setiap Stasiun

Pada stasiun I jumlah ikan yang tertangkap adalah 30 ekor (23%) yang terdiri atas 10 jenis ikan, pada stasiun II didapatkan 43 ekor (34%) yang terdiri atas 10 jenis ikan, sedangkan pada stasiun III didapatkan 56 ekor (43%) yang terdiri atas 18 jenis ikan. Adapun persentase jumlah ikan yang tertangkap pada masing-masing stasiun dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 5.** Persentase Jumlah Spesies Ikan yang Tertangkap pada Masing-masing Stasiun

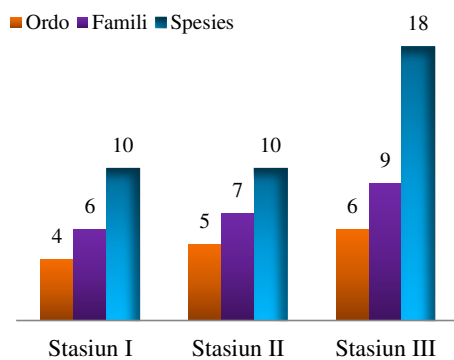
Berdasarkan Gambar 4, dapat dilihat bahwa persentase jumlah spesies ikan yang tertangkap pada

Stasiun I memiliki nilai persentase sebesar (23 %). Nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan stasiun lainnya. Hal ini terjadi karena pada Stasiun I merupakan perairan yang tidak alami lagi, karena perairannya sudah menjadi parit-parit sempit dan dangkal yang di semen di kiri dan kanannya, sehingga menyebabkan ikan yang tertangkap lebih sedikit dibandingkan dengan stasiun lainnya. Kordi *et al.* (2010) menyatakan bahwa sungai bagian hulu dicirikan dengan badan sungai yang dangkal dan sempit, tebing curam dan tinggi, berair jernih dan mengalir cepat serta mempunyai populasi (jenis maupun jumlah) biota air yang sedikit.

Pada Stasiun III memiliki nilai persentase sebesar (43 %), nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan stasiun lainnya, hal ini disebabkan karena pada Stasiun III yang merupakan bagian hilir dari perairan Sungai Parit Belanda memiliki perairan yang lebih luas dibandingkan dengan Stasiun lainnya, hal ini sesuai dengan (Bishop *dalam* Kottelat *et al.*, 1993) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu sungai semakin

besar pula jumlah dan keanekaragaman jenis ikannya. Selain hal di atas, tingginya jumlah spesies ikan yang terdapat pada stasiun III dapat disebabkan karena adanya pengaruh pasang dan surut dari Sungai Siak.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perolehan jumlah ordo, famili, maupun spesies ikan yang ditemukan pada setiap stasiun. Jumlah ordo yang ditemukan pada stasiun I yaitu 4 ordo, sedangkan pada stasiun II dan III yaitu 5 ordo. Selanjutnya berdasarkan jumlah famili dan spesies, pada stasiun I ditemukan 6 famili dan 10 spesies ikan, stasiun II ditemukan 7 famili dan 10 spesies ikan, dan pada stasiun III ditemukan 9 famili dan 18 spesies ikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 6.** Perbedaan Perolehan Jumlah Ordo, Famili, dan Spesies Ikan pada Setiap Stasiun

Berdasarkan Gambar 5, dapat dilihat bahwa nilai persentase perolehan jumlah ordo, famili, dan spesies ikan pada Stasiun I lebih rendah dibandingkan dengan Stasiun lainnya. Hal ini terjadi karena pada Stasiun I kondisi lingkungan perairannya sudah di beton ataupun di semen serta hanya sedikit vegetasi tumbuhan air pada perairan ini. Hal ini sesuai dengan Sriwidodo *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa ketersediaan vegetasi perairan cukup berpengaruh terhadap keanekaragaman jenis ikan yang hidup dalam suatu perairan. Vegetasi perairan akan menyediakan sumber makanan dan juga sebagai tempat untuk berlindung bagi ikan, serta tidak semua jenis perairan memiliki vegetasi tumbuhan dengan

jumlah dan jenis vegetasi yang sama.

Stasiun III memiliki nilai persentase jumlah spesies tertinggi dibandingkan stasiun yang lainnya, hal ini karena pada Stasiun III ini terdapat banyak tumbuhan air dan perairan rawa, sehingga banyak spesies ikan dari rawa juga tertangkap pada saat dilakukan penangkapan. Selain itu banyak juga spesies ikan yang bisa menggantungkan hidupnya dari tumbuhan air baik dari segi makanan, tepat melindungi diri dari predator maupun tempat untuk memijah dan meletakkan telurnya.

### **Penggolongan Jenis Ikan Hias, Konsumsi dan Ikan Hias-Konsumsi**

Jenis ikan hias yang ditemukan di Sungai Parit Belanda ada 7 spesies yaitu, ikan Pantau janggut (*Esomus metallicus*), Pantau (*Rasbora chrysotaenia*), Julung-julung (*Dermogenys pusilla*), Gupi parit (*Poecelia reticulata*), Laga (*Betta waseri*), Sepat mutiara (*Trichogaster leerii*), dan Cupang rawa (*Trichopsis vittata*).

Jenis ikan konsumsi yang ditemukan ada 7 spesies, yaitu ikan

Motan (*Thynnichthys polylepis*), Bujuk (*Channa lucius*), Gabus (*Channa striata*), Nila (*Oreochromis niloticus*), Baung (*Mystus nemurus*), Ingir-ingir (*Mystus nigriceps*), dan Belut (*Monopterus albus*).

Jenis ikan hias-konsumsi yang ditemukan terdapat 13 spesies yaitu, ikan Sipaku (*Cyclocheilichthys apogon*), Barau (*Hampala macrolepidota*), Mali (*Labiobarbus leptochilus*), Paweh (*Osteochilus hasselti*), *Puntius binotatus*, Subahan (*Puntius bulu*), Betutu (*Oxyeleotris marmorata*), Betok (*Anabas testudineus*), Sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), Sepat rawa (*Trichogaster trichopterus*), Tambakan (*Helostoma temminckii*), Gurami (*Osphronemus goramy*), dan Sapu-sapu (*Pterygoplichthys pardalis*). Untuk lebih jelasnya persentase penggolongan ikan hias, ikan konsumsi, dan ikan hias-konsumsi dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 7.** Persentase Penggolongan Jenis Ikan Hias, Ikan Konsumsi, dan Ikan Hias-Konsumsi

Dari Gambar 6, dapat dilihat bahwa persentase penggolongan jenis ikan hias sebesar 26%, untuk ikan konsumsi sebesar 26%, sedangkan untuk ikan hias-konsumsi adalah sebesar 48%.

### Hasil Pengukuran Kualitas Air di Perairan Sungai Parit Belanda

Selain pengambilan sampel ikan juga dilakukan pengukuran kualitas air, Hasil pengukuran parameter kualitas air di perairan Sungai Parit Belanda pada setiap stasiun selama penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pengukuran Kualitas Perairan

Parameter	Stasiun				Baku Mutu*
	I	II	III		
			Pasang	Surut	
Fisika :					
Suhu°C	27	29	30	29	Deviasi 3
Kecerahan cm	35	18	30	47	-
Kedalamancm	90	18	132	85	-
Kecepatan arus m/s	4	27	13	24	-
Kimia :					
pH	6	6	6	6	6-9
Oksigen Terlarut (DO) mg/L	3,4	2	1,4	3,8	4
Karbon dioksida (CO <sub>2</sub> ) Bebas mg/L	9,98	5,99	10,99	7,99	12**

Keterangan:

\*Baku Mutu PP No. 82 Tahun 2001

\*\*Asmawi (1986)

Secara keseluruhan hasil pengukuran kualitas perairan di

Sungai Parit Belanda dapat dinyatakan bahwa kondisi lingkungan perairannya baik dan masih dapat mendukung kehidupan organisme perairan yang hidup didalamnya terutama ikan walaupun ada beberapa parameter yang tidak sesuai dengan Baku Mutu PP No. 82 Tahun 2001.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan ikan yang hidup di Sungai Parit Belanda di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru terdiri dari 6 ordo, 13 famili, 22 genus, dan 27 spesies. Dari 27 jenis ikan yang ditemukan, 7 jenis ikan (26%) tergolong ke dalam kelompok ikan hias yaitu spesies ikan pantau janggut (*Esomus metallicus*), pantau (*Rasbora chrysotaenia*), julung-julung (*Dermogenys pusilla*), gupi parit (*Poecelia reticulata*), laga (*Betta waseri*), sepat mutiara (*Trichogaster leerii*), dan cupang rawa (*Trichopsis vittata*). Jenis ikan konsumsi yang ditemukan ada 7 spesies (26%), yaitu ikan motan (*Thynnichthys polylepis*), bujuk (*Channa lucius*), gabus (*Channa striata*), nila (*Oreochromis*

*niloticus*), baung (*Mystus nemurus*), ingir-ingir (*Mystus nigriceps*), dan belut (*Monopterus albus*).

Jenis ikan hias sekaligus ikan konsumsi yang ditemukan terdapat 13 spesies (48%) yaitu, ikan sipaku (*Cyclocheilichthys apogon*), barau (*Hampala macrolepidota*), mali (*Labiobarbus leptochilus*), paweh (*Osteochilus hasselti*), wader (*Puntius binotatus*), subahan (*Puntius bulu*), betutu (*Oxyeleotris marmorata*), betok (*Anabas testudineus*), sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), sepat rawa (*Trichogaster trichopterus*), tambakan (*Helostoma temminckii*), gurami (*Osphronemus goramy*) dan sapu-sapu (*Pterygoplichthys pardalis*).

Hasil pengukuran kualitas air yang dilakukan di Perairan Sungai Parit Belanda masih tergolong baik dan dapat mendukung kehidupan organisme akuatik di perairan ini, terbukti masih dapat ditemukan banyak jenis ikan yang tertangkap pada saat penelitian.

## Saran

Untuk lebih melengkapi data keberadaan spesies ikan di Sungai Parit Belanda disarankan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan alat tangkap yang lebih bervariasi, stasiun penangkapan ikan lebih diperbanyak, dan waktu penelitian yang lebih lama terutama pada saat musim kemarau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, S. 1986. Pemeliharaan Ikan dalam Keramba. Gramedia. Jakarta.
- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan. Kanisius. Yogyakarta.
- Kottelat, M., Whitten, A.J., Kartikasari, S.N., and Wirjoatmodjo, S. 1993. Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi. Periplus Editions (HK) Ltd.
- Kordi, M. G. H. K. 2010. Pengelolaan Kualitas Air. Rineka Cipta, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1991 tentang Sungai. Diakses dari <http://www.google.com> pada tanggal 20 Februari 2015 jam 08:10 WIB.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Perairan.
- Ramlan, A. 2007. Identifikasi dan Inventarisasi Ikan-ikan yang Terdapat di Danau Baru Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru.
- Saanin, H. 1984. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan (Jilid 1 dan 2). Binacipta: Bogor.
- Sriwidodo, D. W. E., A. Budiharjo., dan Sugiyarto. 2013. Keanekaragaman Jenis Ikan di Kawasan Inlet dan Outlet Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. Jurnal Bioteknologi 10(2): 43-50.